

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Dalam penelitian ini, tempat peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh implementasi kode etik profesi terhadap profesionalisme guru mengambil lokasi di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia (TK-SD-SMP-SMA) yang beralamat di Jalan Senjaya Guru Kampus UPI Kelurahan Isola Kecamatan Sukasari Kota Bandung.

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan atau totalitas dari subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: hlm 108) yaitu “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sementara, menurut Sugiyono (2012: hlm 90) yaitu: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan penjelasan tersebut, populasi yang diambil harus memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti serta jenis dan instrumen yang digunakan harus tepat.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang seberapa besar pengaruh implementasi kode etik profesi terhadap profesionalisme guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Atas dasar permasalahan tersebut, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah guru TK, SD, SMP dan SMA di

Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia keseluruhan berjumlah 135 orang.

Berikut ini adalah mengenai gambaran jumlah populasi guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Jenjang	Jumlah guru
1	TK Laboratorium Percontohan UPI	10
2	SD Laboratorium Percontohan UPI	22
3	SMP Laboratorium Percontohan UPI	61
4	SMA Laboratorium Percontohan UPI	42
Total populasi		135

Sumber: data BPS Sekolah Laboratorium Percontohan UPI Tahun 2015

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang memiliki ciri yang sama dengan populasi dan juga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: hlm 90) “sampel adalah sebagian dari populasi”. Sampel penelitian diperlukan oleh peneliti jika dalam penelitian jumlah populasinya terlalu besar dan membatasi peneliti dalam melakukan penelitian.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: hlm 91), bahwa:

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi

Sementara, untuk teknik pengambilan sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi menurut Surakhmad dalam Riduwan (2009: hlm 65), menyebutkan bahwa

Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran

populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi

Selanjutnya, menurut Arifin (2011: 224) mengemukakan bahwa dalam pengambilan dan penentuan sampel, sebenarnya tidak ada penentuan yang mutlak, tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut.

- a. Bila jumlah anggota populasi sampai dengan 50, sebaiknya dijadikan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.
- b. Jika jumlah anggota populasi berada antara 51 sampai dengan 100, maka sampel dapat diambil 50-60% atau dapat juga menggunakan sampel total
- c. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 sampai dengan 500, maka sampel dapat diambil 30-40%.
- d. Jika jumlah anggota populasi berada antara 501 sampai dengan 1000, maka sampel dapat diambil 20-25%.
- e. Jika jumlah anggota populasi lebih dari 1000, maka sampel dapat diambil 10-15%.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti akan menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Dengan jumlah populasi yaitu 135, maka peneliti mengambil sekitar 30-40% dari jumlah populasi. Rumus yang akan digunakan dalam menentukan besarnya sampel yang d^2 akan dijadikan objek penelitian ini adalah rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2009: 65), yaitu:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana: N = ukuran populasi
 n = ukuran sampel minimal
 d^2 = presisi yang ditetapkan

Berdasarkan rumus di atas, dengan presisi yang ditetapkan sebesar 10%, dapat diperoleh perhitungan sampel penelitian sebagai berikut

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{135}{135.0,1^2 + 1} \\
 &= \frac{135}{135.0,01 + 1} \\
 &= \frac{135}{1,35 + 1} \\
 &= \frac{135}{2,35} \\
 n &= 57,45 = 57
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh jumlah sampel dari keseluruhan populasi sebanyak 57 orang guru. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan (*representative*).

Sedangkan, teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling*, karena anggota dalam populasi bersifat heterogen atau tidak sejenis sehingga dilakukan stratifikasi secara proporsional. Seperti yang dijelaskan oleh Riduwan (2009: hlm 58), bahwa “*Proportionate Stratified Random Sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya heterogen”. Berdasarkan ciri-ciri tersebut, teknik ini digunakan untuk mempermudah menggolongkan populasi sehingga hasil daripada sampling ini dapat memberi gambaran dari popuasi yang sebenarnya.

Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari masing-masing jenjang secara proporsional, dilakukan perhitungan dengan stratifikasi atau penggolongan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dalam Riduwan (2009: hlm 66) sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Dimana: n_i = jumlah sampel menurut stratum

- n = jumlah sampel seluruhnya
 N_i = jumlah populasi menurut stratum
 N = jumlah populasi seluruhnya

Secara lengkap tertuang dalam tabel berikut.

Tabel 3.2

Perhitungan Besaran Sampel

Berdasarkan Teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*

No.	Jenjang	N_i	$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$	Jumlah Sampel
1	TK Laboratorium UPI	10	$n = \frac{10}{135} \times 57 = 4,22$	4
2	SD Laboratorium UPI	22	$n = \frac{22}{135} \times 57 = 9,28$	9
3	SMP Laboratorium UPI	61	$n = \frac{61}{135} \times 57 = 25,75$	26
4	SMA Laboratorium UPI	42	$n = \frac{42}{135} \times 57 = 17,73$	18
Jumlah		135		57

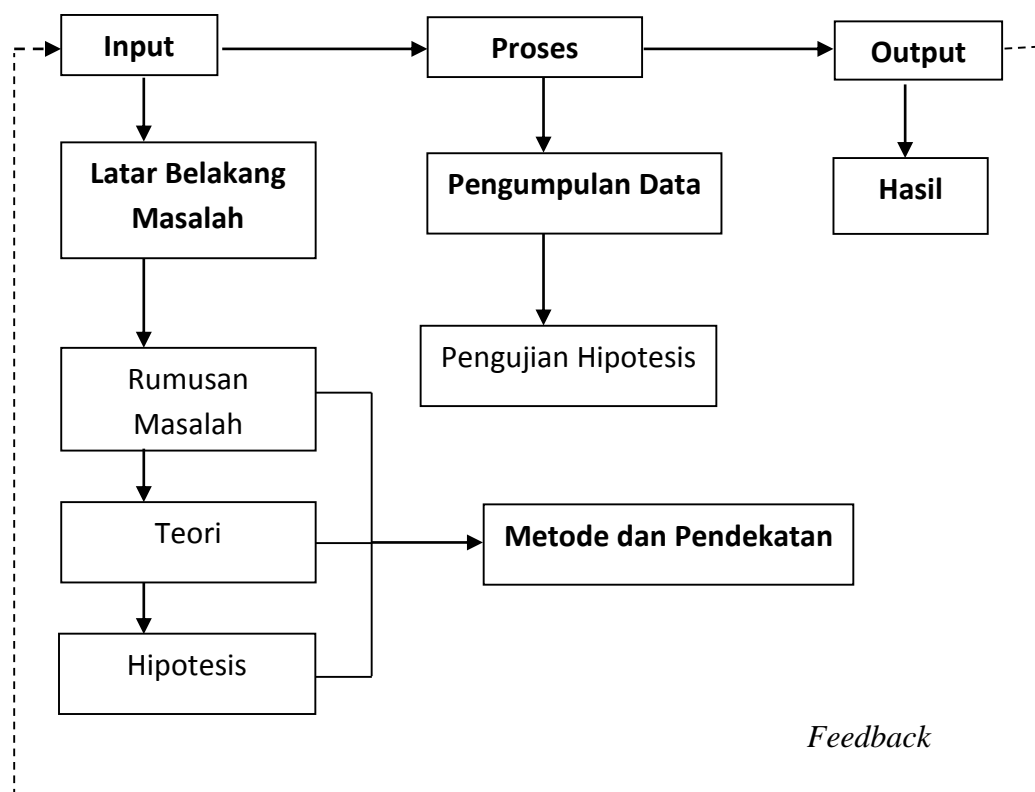
B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan dasar dalam melakukan suatu penelitian. Desain penelitian memerlukan suatu perencanaan yang dilakukan agar terpetakan secara skematis dan sistematis. Menurut Parson dalam Moh.Nasir (2011:13) menyatakan “ Penelitian adalah pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis dengan penekanan bahwa pencarian ini dilakukan terhadap masalah-masalah yang dipecahkan”. Oleh sebab itu, desain penelitian yang baik dan benar menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2010: hlm 13) penjelasan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut :

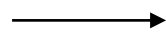
1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan

Desain penelitian berguna untuk memberi acuan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitian, dengan menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan kepada tujuan penelitian, memberi gambaran yang jelas tentang apa yang harus dilakukan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merancang desain dari penelitian ini, sebagai berikut:



Keterangan:



Garis Penghubung



Garis Umpan Balik

Gambar 3.1

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini menggambarkan desain penelitian dalam konsep sistem. Pada bagian Input menggambarkan latar belakang penelitian yang berasal dari fenomena dan sumber masalah yang ditelaah melalui studi empirik. Selanjutnya, perumusan masalah digunakan untuk memperjelas alur terhadap hipotesis penelitian yang mengacu pada konsep teori dan penemuan yang relevan. Kemudian, hipotesis yang digunakan akan menentukan metode dan pendekatan penelitian yang digunakan. Pada bagian proses, terdapat beberapa langkah yang dilakukan sebelum melakukan pengumpulan data, seperti mendefinisikan variabel penelitian, menyusun alat pengumpulan data, dan lain-lain. Analisis data pada bagian proses melalui metode yang digunakan akan menghasilkan data dan informasi. Terakhir, bagian *output* merupakan hasil daripada analisis data dan pengujian hipotesis. Hasil data dan informasi dari pengujian hipotesis penelitian yang disusun oleh peneliti akankah keabsahannya sama dengan hasil penelitian yang dilakukan ataupun sebaliknya. Dalam hasil penelitian tersebut melahirkan dan dipaparkan berupa kesimpulan dan saran.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau cara yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data serta menganalisisnya agar memperoleh suatu kesimpulan guna mencapai tujuan dari penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2012: 1) mengemukakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh implementasi kode etik profesi terhadap profesionalisme guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Dimana metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk

memahami masalah berdasarkan peristiwa yang sedang berlangsung pada saat ini. Metode deskriptif akan mendeskripsikan secara spesifik hubungan variabel-variabel, sehingga melalui penelitian deskriptif ini diharapkan peneliti akan mampu mengumpulkan data, mengolah data, serta menganalisis data untuk memecahkan masalah yang terjadi pada kondisi saat ini. Sebagaimana pemaparan Muhammad Ali (1992: 120), bahwa:

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data. Membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Surakhmad (1994: 139-140) mengemukakan mengenai ciri-ciri metode deskriptif, yaitu sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan-pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang atau pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa. Oleh karenanya metode ini sering disebut metode analisa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dianalisa bahwa dalam penggunaan metode deskriptif ini pemecahan masalah dipusatkan pada masalah-masalah yang aktual yang terjadi pada masa sekarang. Sejalan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, melalui metode penelitian deskriptif diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap secara faktual mengenai pengaruh implementasi kode etik profesi terhadap profesionalisme guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran, atau pendekatan

penelitian yang menggunakan pengolahan data melalui hasil perhitungan statistika. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2006: 86), bahwa:

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Dalam pendekatan kuantitatif diperlukan variabel-variabel sebagai objek penelitian yang selanjutnya didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel. Kemudian variabel-variabel tersebut diukur tingkat reliabilitas dan validitasnya yang akan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X yang diteliti yaitu implementasi kode etik profesi terhadap variabel Y yang diteliti yaitu profesionalisme dengan cara menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh korelasi diantara variabel-variabel penelitian melalui perhitungan dengan menggunakan statistika.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan secara spesifik dimensi dalam suatu variabel yang diteliti berdasarkan konsep penelitian yang dibangun dari teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Komaruddin (1986: 57) mengemukakan bahwa “Definisi operasional merupakan pengertian yang lengkap tentang suatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”.

Selanjutnya Nazir (1988: 152), mengemukakan bahwa:

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Panggabean (1991: 10), mengemukakan alasan diperlukannya definisi operasional sebagai berikut:

- a) Tuntutan adanya perbedaan setiap situasi.

- b) Perlu kriteria untuk pencatatan.
- c) Sebuah konsep atau objek dapat mempunyai lebih dari satu pengertian.
- d) Mungkin diperlukan pengertian yang khas atau unik.

Untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap maksud variabel-variabel yang akan diteliti, adapun definisi operasional dari masing-masing variabel berdasarkan teori-teori dalam definisi konseptual, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 747), pengaruh diartikan sebagai “Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan”.

Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daya yang ada atau timbul dari variabel X yaitu implementasi kode etik profesi terhadap variabel Y yaitu profesionalisme guru di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Implementasi Kode Etik Profesi

Etika profesi menurut Keiser dalam (Suhrawardi Lubis, 1994: hlm. 6-7) adalah “sikap hidup berupa keadilan untuk memberikan pelayanan profesional terhadap masyarakat dengan penuh ketertiban dan keahlian sebaga pelayanan dalam rangka melaksanakan tugas berupa kewajiban terhadap masyarakat”.

Sementara PGRI (1989), etika profesi merupakan suatu panggilan jiwa yang fungsinya terumuskan dengan jelas dan memerlukan persyaratan minimal untuk melakukannya serta diatur oleh kode etik yang memuat norma-norma sebagai pedoman dasar. Adapun rumusan Kode Etik Guru yang sudah disepakati yaitu

- a. Hubungan Guru dengan Peserta Didik
- b. Hubungan Guru dengan Orangtua/Wali Siswa
- c. Hubungan Guru dengan Masyarakat
- d. Hubungan Guru dengan Sekolah dan Rekan Sejawat
- e. Hubungan Guru dengan Profesi
- f. Hubungan Guru dengan Organisasi Profesi
- g. Hubungan Guru dengan Pemerintah

Danim (2011: hlm 102). “Secara terminologi etika profesi dapat diartikan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya dengan titik tekan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual dan ada persyaratan pengetahuan teoritis serta kode etik sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis”

Implementasi kode etik profesi yang dimaksud disini adalah penerapan sikap santun dalam layanan profesional yang didasari kode etik dan norma-norma dalam kehidupan profesi.

3. Profesionalisme Guru

Menurut Udin S. Saud (2009:7) “Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya”

Menurut Hall dalam Kalbers dan Forgaty (1995: hlm 60-85) “Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu profesi atau tidak”.

Webstar dalam Kusnandar menyebutkan (2007:4) :

profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif

Lima konsep profesionalisme menurut Hall dalam Kalbers dan Forgaty (1995: hlm 60-85) yaitu :

- 1) Hubungan dengan sesama profesi (*community affiliation*),
- 2) Kebutuhan untuk mandiri (*autonomy demand*)
- 3) Keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi (*belief self regulation*)
- 4) Dedikasi pada profesi (*dedication*).
- 5) Kewajiban sosial (*social obligation*),

Profesionalisme guru yang dimaksud di sini adalah suatu paham kuat yang mendasari seseorang dalam menjalankan profesi guru ,

tanggung jawab profesional serta kemampuan profesionalnya terus dikembangkan dalam rangka berkomitmen terhadap pekerjaannya.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pemaparan Sugiyono (2012: 105) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Selanjutnya Riduwan (2009: 78), mengemukakan bahwa: “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. “Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Arikunto, 2006: 151). Selanjutnya

Nana Syaodih (2009: 210), mengemukakan bahwa “Angket atau kuisioner adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden)”.

1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel X (implementasi kode etik profesi) dan variabel Y (profesionalisme guru). Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang ada di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia. Guru dalam hal ini dipilih sebagai responden yang akan memberikan gambaran terkait dengan variabel-variabel yang akan diteliti.

2. Teknik Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mengukur masing-masing variabel dalam penelitian ini, disusun dua format instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, yaitu format instrumen variabel X dan format instrumen variabel Y. Dalam mengukur variabel penelitian, digunakan skala

pengukuran sebagai alat ukur untuk menghasilkan data kuantitatif. Sebagaimana Sugiyono (2012: 105), bahwa:

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Selanjutnya, teknik pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2012: 107). Skala Likert dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam merumuskan item-item pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dalam instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, Skala Likert yang digunakan berjumlah empat gradasi atau skala yang masing-masing bagiannya memiliki skor untuk kepentingan analisis kuantitatif. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert, tertera dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.3

Tabel Skala Likert

Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Dalam Sugiyono (2012: 107)

Adapun cara untuk mengisi instrumen dalam penelitian ini adalah dengan cara *checklist* (√), dimana responden memberikan tanda *checklist* (√) pada alternatif jawaban yang dipilih pada setiap item-item pernyataan.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen sangat dibutuhkan untuk mempermudah penyusunan instrumen penelitian, mengingat dalam kisi-kisi instrumen

penelitian ini dapat terlihat dimensi serta indikator dari masing-masing variabel penelitian yang selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Aspek/Dimensi	Indikator	No Item
Implementasi Kode Etik Profesi (X)	Hubungan Guru dengan Peserta Didik	<ul style="list-style-type: none"> Bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil 	1, 2
		<ul style="list-style-type: none"> Berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya. 	3
	Hubungan Guru dengan Orangtua/Wali Siswa	<ul style="list-style-type: none"> Berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orangtua/wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan. 	4, 5
		<ul style="list-style-type: none"> Memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai 	6, 7
		<ul style="list-style-type: none"> Merahasiakan informasi setiap peserta didik kepada orang lain yang bukan orangtua/walinya. 	8
	Hubungan Guru dengan Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Mengakomodasikan aspirasi masyarakat dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. 	9

Variabel	Aspek/Dimensi	Indikator	No Item
		<ul style="list-style-type: none"> Peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat. 	10
	Hubungan Guru dengan Sekolah dan Rekan Sejawat	<ul style="list-style-type: none"> Saling membimbing antarsesama rekan sejawat. 	11
		<ul style="list-style-type: none"> Menjunjung tinggi martabat profesionalisme dan hubungan kesejawatan dengan standar dan kearifan profesional. 	12, 13
	Hubungan Guru dengan Profesi	<ul style="list-style-type: none"> Menjunjung tinggi jabatan guru sebagai sebuah profesi. 	14, 15
		<ul style="list-style-type: none"> Terus menerus meningkatkan kompetensinya. 	16, 17, 18
	Hubungan Guru dengan Organisasi Profesi	<ul style="list-style-type: none"> Memantapkan dan memajukan organisasi profesi guru yang memberikan manfaat bagi kepentingan kependidikan. 	19
		<ul style="list-style-type: none"> Aktif mengembangkan organisasi profesi guru agar menjadi pusat informasi dan komunikasi pendidikan untuk kepentingan guru dan masyarakat. 	20, 21
	Hubungan Guru dengan pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> Guru membantu program pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan yang berbudaya. 	22, 23
		<ul style="list-style-type: none"> Guru berusaha menciptakan, memelihara dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan dalam 	24, 25

Variabel	Aspek/Dimensi	Indikator	No Item
		kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945	
Profesionalisme Guru (Y)	Hubungan dengan sesama profesi (<i>community affiliation</i>)	• <i>Client (individual/group needs)</i>	1, 2
		• <i>Public/social needs</i>	3, 4
		• <i>Professional community/association</i>	5
	Kebutuhan untuk mandiri (<i>autonomy demand</i>)	• <i>Disciplinary</i>	6, 7
		• <i>Employer</i>	8, 9, 10
		• <i>Workplace conditions</i>	11, 12
	Keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi (<i>beliefsself regulation</i>)	• <i>Personal career opportunities/advance ment</i>	13, 14, 15
		• <i>Family and friends</i>	16
		• <i>Personal/professional self (integrity.)</i>	17, 18, 19, 20, 21
	Dedikasi pada profesi (<i>dedication</i>)	• Memiliki empati yang kuat.	22, 23
• Mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, kolega, komunitas sekolah, dan masyarakat.		24	

Variabel	Aspek/Dimensi	Indikator	No Item
	Kewajiban sosial (<i>social obligation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjung tinggi etika kerja dan kaidah-kaidah hubungan kerja. 	25
		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjung tinggi Kode Etik organisasi tempatnya bernaung. 	26
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kesetiaan (<i>loyalty</i>) dan kepercayaan (<i>trust</i>), dalam makna tersebut mengakui keterkaitannya dengan orang lain dan tidak mementingkan diri sendiri. 	27, 28

F. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya pada objek penelitian, terlebih dahulu angket diujicobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan objek yang digunakan dalam penelitian. Kegiatan ujicoba ini dimaksudkan agar angket penelitian dapat diukur tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan pada 20 responden yang berada di Sekolah Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia.

1. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak, artinya apakah dapat mengukur yang benar-benar dikehendaki untuk diukur dalam penelitian. Menurut Arikunto (2009, hlm.167) mengungkapkan “validitas adalah keadaan yang

menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur”.

Instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur sesuatu yang hendak diukur dan memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (dalam Riduwan, 2013, hlm.97) bahwa “jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Dalam proses uji validitas instrumen, peneliti melakukan pegujian terhadap setiap butir-butir pertanyaan dalam angket dan proses perhitungannya menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, Riduwan (2013, hlm.98) yaitu:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$), sehingga $dk = 20-2 = 18$. Dengan uji satu pihak (*one tail lest*) maka diperoleh $t_{tabel} = 1,734$.

Sesudah nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} , dengan kaidah keputusan sebagai berikut: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan tidak valid.

Peneliti melakukan uji validitas angket kepada 20 responden di Sekolah Laboratorium Percontohan UPI Bandung. Sehingga didapatkan hasil uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* sebagai berikut:

1) Uji Validitas Variabel Y (Implementasi Kode Etik Profesi)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dalam pengolahan data variabel X mengenai Implementasi Kode Etik Profesi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas
Variabel X (Implementasi
Kode Etik Profesi)

No	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	T_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1.	0,458	2,184	1,734	Valid
2.	0,486	2,361	1,734	Valid
3.	0,484	2,348	1,734	Valid
4.	-0,143	-0,613	1,734	Dihapuskan
5.	0,485	2,353	1,734	Valid
6.	0,473	2,276	1,734	Valid
7.	0,381	1,750	1,734	Valid
8.	0,436	2,054	1,734	Valid

No	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	T_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
9.	0,418	1,951	1,734	Valid
10.	0,404	1,872	1,734	Valid
11.	0,750	4,810	1,734	Valid
12.	0,592	3,117	1,734	Valid
13.	-0,260	-1.140	1,734	Dihapuskan
14.	0,695	4,100	1,734	Valid
15.	0,738	4,636	1,734	Valid
16.	0,428	2,009	1,734	Valid
17.	0,457	2,180	1,734	Valid
18.	0,653	3,656	1,734	Valid
19.	0,516	2,557	1,734	Valid
20.	0,720	4,396	1,734	Valid
21.	0,686	4,004	1,734	Valid
22.	0,717	4,369	1,734	Valid
23.	0,539	2,717	1,734	Valid
24.	0,417	U1,947	1,734	Valid
25.	0,428	2,009	1,734	Valid
26.	0,468	2,248	1,734	Valid
27.	0,428	2,009	1,734	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh hasil seluruh item yang berjumlah 25 dari 27 item dinyatakan valid sementara 2 item dinyatakan tidak valid karena memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sehingga, pernyataan yang tidak valid dapat diperbaiki atau bahkan dihapuskan namun hal ini perlu didiskusikan dengan para dosen pembimbing.

2) Uji Validitas Variabel Y (Profesionalisme Guru)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dalam pengolahan data variabel Y mengenai Profesionalisme Guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Uji
Validitas
Variabel Y
(Profesionalisme Guru)

No	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1.	0,588	3,088	1,734	Valid
2.	0,553	2,813	1,734	Valid
3.	0,458	2,187	1,734	Valid
4.	0,544	2,747	1,734	Valid
5.	0,398	1,843	1,734	Valid
6.	0,392	1,810	1,734	Valid
7.	0,532	2,667	1,734	Valid
8.	0,790	5,463	1,734	Valid
9.	0,695	4,104	1,734	Valid
10.	0,553	2,816	1,734	Valid
11.	-0,047	-0,201	1,734	Dihapuskan
12.	0,562	2,886	1,734	Valid
13.	0,520	2,583	1,734	Valid
14.	0,652	3,664	1,734	Valid
15.	0,408	1,894	1,734	Valid
16.	0,693	4,075	1,734	Valid
17.	0,206	0,893	1,734	Dihapuskan

No	Koefisien Korelasi (r_{hitung})	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
18.	0,790	5,463	1,734	Valid
19.	0,790	5,463	1,734	Valid
20.	0,790	5,463	1,734	Valid
21.	0,799	5,635	1,734	Valid
22.	0,861	7,169	1,734	Valid
23.	0,696	4,117	1,734	Valid
24.	0,750	4,815	1,734	Valid
25.	0,770	5,128	1,734	Valid
26.	0,638	3,520	1,734	Valid
27.	0,441	2,087	1,734	Valid
28.	0,441	2,087	1,734	Valid
29.	0,657	3,699	1,734	Valid
30.	0,584	3,055	1,734	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh hasil seluruh item yang berjumlah 28 dari 30 item dinyatakan valid sementara 2 item dinyatakan tidak valid karena memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Sehingga, pernyataan yang tidak valid dapat diperbaiki atau bahkan dihapuskan namun hal ini perlu didiskusikan dengan para dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian dilakukan uji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm.364), “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”.

Dalam penelitian ini proses pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *Alpha*. Sebagaimana yang dikemukakan

Riduwan (2013, hlm.115) bahwa “metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians total

k = Jumlah item

Adapun Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$Si = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Si = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = Jumlah item X_i dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 2: Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum Si = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots \dots S_n$$

Keterangan:

$\sum Si$ = Jumlah varians semua item

$Si = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots S_n$ = Varians item ke-1,2,3.....n

Langkah 3: Menghitung varians total dengan rumus:

$$St = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

St = Varians total

$\sum X_t^2$ = Jumlah kuadrat X total

$(\sum X_t)^2$ = Jumlah total X dikuadratkan

N = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010*. Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas (r_{11}), kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1$ sehingga (dk) = $20 - 1 = 19$, dan dengan signifikansi sebesar 5% sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,456. Adapun keputusan untuk membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} adalah sebagai berikut: jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan langkah-langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	r_{11}	r_{tabel}	
Variabel X	0,870	0,456	Reliabel

(Implementasi Kode Etik Profesi)			
Variabel Y (Profesionalisme Guru)	0,913	0,456	Reliabel

G. Teknik Pengumpulan Data

Nazir (1988: 174), mengemukakan bahwa “Pengumpulam data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang penting dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2012: 156) memaparkan bahwa:

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data merupakan dua hal utama yang mempengaruhi kualitas penelitian. Dimana teknik pengumpulan data menjadi tindak lanjut daripada instrumen penelitian. Dalam pengumpulan data dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam upaya memecahkan masalah penelitian. Ketepatan daripada pemilihan teknik pengumpulan data akan menunjukkan kualitas daripada data yang dihasilkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuesioner (angket), studi dokumentasi, serta *interview* (wawancara)

1. Kuesioner (Angket)

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2012: 162). Pemilihan

kuesioner (angket) sebagai salah satu teknik pengumpulan data mengingat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien dan memudahkan pengumpulan data dengan kondisi jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang cukup luas. Burhan (2009: 125), mengemukakan kelebihan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data, diantaranya:

- a. Metode angket membutuhkan biaya yang relatif murah
- b. Pengumpulan data lebih mudah, terutama pada responden yang terpencar-pencar
- c. Pada penelitian sampel di atas 1000, penggunaan metode ini sangat tepat
- d. Walaupun penggunaan metode ini pada sampel yang relatif besar, tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung serempak
- e. Metode ini membutuhkan waktu relatif sedikit
- f. Kalau metode ini dilakukan dengan menggunakan jasa pos, maka relatif tidak membutuhkan atau tidak terikat pada pengumpul data
- g. Kalaupun metode ini menggunakan petugas lapangan pengumpul data, hanya terbatas pada fungsi menyebarkan dan menghimpun angket yang telah diisi atau dijawab oleh responden

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) ini, tipe pernyataan yang digunakan peneliti adalah pernyataan tertutup dimana pernyataan yang ditujukan pada responden mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan materi penelitian untuk menunjang kelengkapan data-data yang dibutuhkan untuk mempertajam kesimpulan yang akan diambil dari hasil penelitian yang dilaksanakan. Sebagaimana Hadari (1993: hlm 133), mengemukakan bahwa:

... dalam penelitian kuantitatif, teknik dokumentasi berfungsi untuk menghimpun secara kolektif bahan-bahan yang digunakan di

dalam kerangka/ landasan teori, penyusunan kerangka konsep, dan perumusan hipotesa yang tajam.

Dalam melaksanakan studi dokumentasi data-data dapat diperoleh langsung di tempat yang dijadikan objek penelitian. Data-data tersebut dapat diperoleh dengan melalui beragam cara. Sebagaimana dikemukakan oleh Akdon (2008: 137), bahwa:

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.

3. Wawancara (*Interview*)

Interview (wawancara) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melaksanakan Tanya jawab. Teknik *interview* (wawancara) dilakukan dalam rangka melaksanakan studi pendahuluan pada beberapa responden penelitian. Sebagaimana Sugiyono (2012: 157) mengemukakan bahwa:

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa guru yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti variabel apa yang harus diteliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara secara tidak terstruktur dimana dalam melaksanakan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sugiyono (2012: 160), bahwa:

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang

telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

H. Analisis Data

“Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian”. Nazir (1988:346). Selanjutnya Sugiyono (2012: 169) memaparkan bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipoteses yang telah diajukan.

Dengan analisis data dapat diperoleh kesimpulan atau generalisasi masalah yang diteliti, baik berupa implikasi-implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan setelah data terkumpul. Pada tahapan seleksi data, peneliti memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul memenuhi syarat untuk diolah lebih lanjut. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi data, sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan jumlah angket yang terkumpul, pastikan jumlah angket sesuai dengan jumlah sampel;
- b. Memeriksa keutuhan jumlah lembaran angket, pastikan tidak terdapat kekurangan jumlah lembar pada masing-masing angket;
- c. Memeriksa apakah semua pertanyaan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan; dan
- d. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut. Data dinyatakan layak diolah manakala data tersebut telah

memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada point-point di atas.

2. Klasifikasi Data

Tahap selanjutnya yang harus dilaksanakan setelah seleksi angket adalah klasifikasi data. Dalam tahapan ini, data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y, kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor jawaban dari responden terhadap dua variabel yang diteliti. Kriteria dalam pemberian skor ini menggunakan Skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah variabel X dan variabel Y yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Perhitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Perhitungan Rata-rata (*Weighted Mean Score*)

Tahapan ini digunakan untuk menghitung kecenderungan rata-rata variabel penelitian. Untuk menentukan kedudukan setiap item dari masing-masing variabel, digunakan uji statistik yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu dengan menggunakan rumus *Weighted Means Score* (WMS). Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Pemberian bobot nilai untuk setiap alternatif
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan, yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian dikalikan dengan bobot alternatif itu sendiri
- d. Menghitung nilai rata-rata (\bar{X}) untuk setiap butir pertanyaan dalam kedua bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

(Sudjana, 2005: 67)

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rak setiap rata-rata yang dicari

x = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

n = Jumlah responden

(Sudjana, 2005, hlm.67)

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.8

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Selalu
3,01 – 4,00	Tinggi	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah

(Akdon dan Hadi, 2005, hlm.39)

4. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm.131):

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

Keterangan:

T_i = Skor baku

X_i = Skor mentah

S = Standar deviasi

\bar{X} = Rata-rata (Mean)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- b) Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d) Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangi rentangan (R) dengan banyaknya kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e) Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.

- f) Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(Xi - X)}{S}$$

5. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normal atau tidak normalnya penyebaran data yang telah dilakukan. Hasil pengujian normalitas tersebut akan berpengaruh terhadap teknik statistik yang harus digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Apabila distribusi data normal maka teknik perhitungan statistik yang digunakan adalah statistik parametric, tetapi jika distribusi data tidak normal maka teknik perhitungan statistic yang digunakan adalah statistik non parametrik. Dalam perhitungannya, pengujian normalitas data menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2 = Chi kuadrat yang dicari

f_o = Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

f_e = Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menghitung uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- b) Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgess, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d) Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangi rentangan (R) dengan banyaknya kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

e) Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.

f) Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n}$$

g) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

h) Menentukan daftar frekuensi yang diharapkan (*fe*) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan batas kelas interval, yaitu skor kiri (interval pertama) dikurang 0,5 dan semua skor kanan interval ditambah 0,5
- 2) Menentukan batas kelas interval dengan menghitung angka standar atau *Z-score* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

x = Batas kelas

$\sum x$ = Rata-rata distribusi

S = Standar deviasi

- 3) Menentukan luas 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga diperoleh batas 0 – Z.
- 4) Mencari luas dari setiap kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka atau bilangan 0 – Z dengan interval selanjutnya (nilai luas 0 – Z pada baris pertama dikurangi dengan nilai luas 0 – Z pada baris kedua) untuk tanda *Z-score* yang sama, dan menambahkan nilai luas 0 – Z yang mempunyai tanda yang

berbeda (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka berikutnya.

- 5) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan mengalikan luas dari setiap interval dengan jumlah responden (n).
- i) Menentukan nilai Chi-Kuadrat (X^2), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

- j) Membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel}

Setelah diketahui nilai X^2_{hitung} , kemudian dikonsultasikan dengan nilai X^2_{tabel} , dimana untuk taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Apabila penyebaran datanya normal, maka akan digunakan teknik statistik parametrik, namun apabila penyebaran datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik.

Adapun perhitungan uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS Statistics versi 20.0 for Windows* dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut langkah-langkah dalam menghitung uji normalitas menggunakan *SPSS Statistics versi 20.0 for Windows* sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Masukkan data mentah Variabel X dan Y pada data variabel
- c) Klik *Variabel View*. Pada *variabel view*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, kolom *decimal* = 0, kolom *tabel* diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu

- d) Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*
- e) Sorot Variabel X pada kotak *Test Variabel List* dengan mengklik tanda panah
- f) Klik *Option*, kemudian pilih *descriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test, continue*
- g) Klik *normal Distribution* lalu *OK* (lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

6. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Implementasi Kode Etik Profesi) dengan variabel Y (Profesionalisme Guru). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Implementasi Kode Etik Profesi) dengan variabel Y (Profesionalisme Guru). Teknik perhitungan statistik yang digunakan dalam menentukan derajat hubungan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, karena distribusi data dari kedua variabel penelitian bersifat normal. Adapun rumus korelasi *Pearson Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2009, hlm.327):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- n = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = Variabel 1
- Y = Variabel 2

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

Implementasi Kode Etik Profesi dengan Profesionalisme Guru.

H_a = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara

Implementasi Kode Etik Profesi dengan Profesionalisme Guru.

Dalam perhitungan tersebut, r_{xy} merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan Y. Kemudian r_{xy} hitung dibandingkan dengan r_{xy} tabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila r_{xy} hitung $>$ r_{xy} tabel maka H_a diterima, tetapi apabila r_{xy} hitung $<$ r_{xy} tabel maka H_0 diterima. Agar dapat memberikan interpretasi terhadap kuat atau tidak kuatnya hubungan, maka dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.9

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2013, hlm.257)

Adapun langkah-langkah mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS, Sururi dan Nugraha (2007, hlm.33-34) sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS, destinasikan variabel view dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - Kolom *Name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y
 - Kolom *Type* diisi dengan *Numeric*
 - Kolom *Width* diisi dengan 8

- Kolom *Decimal* = 0
 - Kolom label diisi untuk baris pertama Variabel X dan baris kedua Variabel Y
 - Kolom *Value* dan *Missing* diisi dengan *None*
 - Kolom *Coloumns* diisi dengan 8
 - Kolom *Align* pilih *Center*
 - Kolom *Measure* pilih *Scale*
- b) Aktifkan *Data View* kemudian masukkan data baku variabel X dan Y
- c) Klik *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
- d) Sorot Variabel X dan Y, lalu pindahkann ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda panah
- e) Tandai pilihan pada kotak *Pearson*
- f) Klik *Option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standar Deviation*. Klik *Continue*
- g) Klik *OK*

2) Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikansi dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari hasil koefisien korelasi kedua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, dan untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signfikansi atau berlaku untuk seluruh populasi. Untuk menguji signifikansi korelasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
- r = Koefisien korelasi hasil t_{hitung}
- n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_o diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau pengaruh variabel X terhadap Y dan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

(Riduwan, 2013, hlm.139)

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS, Riduwan dan Sunarto (2011, hlm.294-299), sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Aktifkan *Data View*, masukkan data baku variabel X dan Y
- c) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*
- d) Pindahkan variabel X ke kotak *independent* dan variabel Y ke kotak *dependen*
- e) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Imodel fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *Continue*
- f) Klik *Plots*, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *Next*
- g) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X

- h) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*
- i) Klik *Save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*
- j) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* 0,05 lalu klik *Continue* dan *OK*

4) Analisis Regresi

Analisis regresi dapat digunakan apabila adanya hubungan fungsional atau sebab akibat antara variabel X (*independen*) terhadap variabel Y (*dependen*). Riduwan (2013, hlm.148) mengemukakan bahwa “kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui”. Sehingga rumus yang digunakan adalah rumus regresi sederhana Riduwan (2013, hlm.148), sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun untuk mencari nilai analisis regresi linear dengan menggunakan program SPSS, Riduwan dan Sunarto (2011, hlm.294-299), sebagai berikut:

- a) Buka program SPSS
- b) Aktifkan *Data View*, masukkan data baku variabel X dan Y
- c) Klik *Analyze*, pilih *Regression*, klik *Linear*
- d) Pindahkan variabel X ke kotak *independen* dan variable Y ke kotak *dependen*
- e) Klik *Statistic*, lalu centang *Estimates*, *Imodel fit*, *R square*, *Descriptive*, klik *Continue*
- f) Klik *Plots*, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *Next*
- g) Masukkan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X
- h) Pilih *Histogram* dan *Normal Probability Plot*, klik *Continue*
- i) Klik *Save* pada *Predicted Value*, pilih *Unstandarized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu*, lalu *Continue*
- j) Klik *Options*, pastikan bahwa taksiran *Probability* 0,05 lalu klik *Continue* dan *OK*